

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia saat ini, makin banyak perusahaan yang bergantung pada teknologi informasi (TI) untuk menjalankan bisnisnya, produksinya dan melaksanakan pelayanannya. Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan computer. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Kebutuhan akan komputer untuk menunjang terciptanya informasi yang akurat sangatlah besar. Bank merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan komputer sebagai sarana sistem informasi dan informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan juga kepada pihak lain (Yazid, 2017).

Pengendalian Internal adalah suatu turunan dari teknologi informasi yang diciptakan dalam bentuk sistem, dalam prakteknya pengendalian internal dijalankan oleh petinggi perusahaan dan juga segala jabatan yang ada pada perusahaan yang akan berdampak langsung atau tidak langsung di perusahaan (Evayani, 2020). Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) Pengendalian internal yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, personil manajemen, dan satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku. Dalam suatu lembaga seperti bank umum syariah yang mengelola dana pihak ketiga maka sangat dibutuhkan sistem pengendalian internal dalam transaksinya. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang dilaksanakan maka akan semakin memperkokoh dasar dari perbankan syariah yang memiliki akar pada ekonomi syariah nilai Ilahiyah dengan acuan utama Al-Qur-an dan Sunnah (Rahmany, 2017).

Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai, sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan (Maruta, 2016).

Menurut Rahmadia (2019) Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya. Sementara menurut Puspitasari dan Anggadini (2011) Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi yang mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan dijadikan manager dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Rahmadia, 2019). Kualitas sistem informasi akuntansi mengacu pada konsep dihasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Rachmawati, 2016). Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem informasi akuntansi dalam menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas yang berguna bagi pengambilan keputusan (Nurhayati, 2021).

Kemananan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem. Keamanan sistem informasi akuntansi akan berdampak pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi pun menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi bertujuan untuk mencegah ancaman terhadap sistem serta untuk mendeteksi dan membetulkan akibat segala kerusakan sistem (Hariyadi, 2019)

Menurut Romney dan Steinbart (2014) ancaman-ancaman yang mengancam sistem informasi akuntansi antara lain berupa: 1) Kehancuran karena bencana alam dan politik seperti kebakaran dan cuaca terlalu panas, banjir, gempa bumi, badai angin serta peperangan. 2) Kesalahan pada software dan tidak berfungsinya peralatan seperti kegagalan hardware, kesalahan atau kerusakan software, kegagalan sistem operasi, gangguan dan fluktuasi listrik, dan kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi. 3) Tindakan yang tidak disengaja antara lain kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik, penghapusan data karena tidak sengaja, hilang atau salah letak data, kesalahan pada logika sistem, sistem tidak memenuhi kebutuhan organisasi atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan. 4) Tindakan sengaja antara lain sabotase, penipuan melalui computer, pencurian. Ancaman-ancaman itu cenderung terus berkembang dan berpotensi merusak atau bahkan menghancurkan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian internalnya. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin menurun kecenderungan kecurangan akuntansi. (Mufidah, 2017). Menurut Ibraraharie (2016) bahwa penerapan pengendalian internal yang terjadi kurang maksimal sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, keamanan sistem informasi dapat mengurangi terjadinya penyimpangan hak akses oleh pihak tertentu dan penyalahgunaan

data dan informasi sebuah organisasi atau perusahaan. Tentunya itu tidak terlepas dari pengendalian internal yang dilakukan perusahaan atau organisasi.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan perbankan mengenai sistem informasi adalah perihal kasus pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan. Deputy Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Sarjito mencatat pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan mencapai 449 aduan sejak tahun 2013. Pengaduan tersebut sebagian besar mengenai keterbukaan informasi produk atau layanan perbankan yang dianggap tidak sesuai dengan penawaran di awal. Pengaduan soal tidak transparannya produk perbankan akibat dari kesalahan pada awal perjanjian, dimana pemberi layanan keuangan tidak memberikan penjelasan lengkap mengenai produk yang ditawarkan. Dan hal ini dapat merugikan bagi konsumen (Situmorang, 2018). Hal tersebut menyebabkan terbukanya akses bagi seluruh masyarakat terhadap semua informasi yang terkait dengan segala kegiatan yang mencakup keseluruhan prosesnya melalui suatu manajemen sistem informasi publik pada perbankan tidak cukup baik.

Menurut Sihombing (2020) Bank Indonesia mencatat angka pengaduan nasabah terhadap bank umum selama enam bulan tahun 2018 mencapai kurang lebih 64.000 aduan. Sebagian besar pengaduan yang dilayangkan oleh nasabah terkait sistem dan saran pembayaran di perbankan. Hal ini dapat mengakibatkan merosotnya mutu bank sebagai lembaga kepercayaan dalam menjaga uang masyarakat yang mengakibatkan munculnya keluhan dan tuntutan nasabah serta tingginya resiko operasional bank. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa tingginya resiko operasional bank dalam menggunakan teknologi berbasis komputer dapat diindikasikan oleh lemahnya efektifitas pengendalian internal suatu bank. Bank Indonesia menekankan bahwa sistem pengendalian internal perlu mendapat perhatian bank. Salah satu unsur penyebab terjadinya kesulitan dalam pengelolaan bisnis bank karena adanya berbagai kelemahan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP tahun 2003, kelemahan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal adalah karena kurangnya prosedur pengawasan, terlihat dari ketidakjelasan akuntabilitas dan budaya pengendalian dalam bank, kurangnya komitmen manajemen bank dalam melakukan ketentuan, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, kurangnya komunikasi dan informasi, khususnya informasi di tingkat pengambilan keputusan mengenai penurunan kualitas, risk exposure, termasuk bahwa memadainya pelaksanaan identifikasi resiko atas kegiatan operasional bank maupun tindakan perbaikannya, tidak berjalannya aktivitas pengendalian pada level aktivitas fungsional bank seperti pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi serta evaluasi atas resiko dan kinerja bank. (Sihombing, 2020)

Terdapat fenomena yang terjadi pada Bank BJB Syariah yang berkaitan dengan pengendalian internal diantaranya di Bank BJB Syariah pusat Bandung masih terdapat kendala berupa lemahnya pengawasan pengendalian inventaris kantor yang mengakibatkan terganggunya proses kerja karyawan dan fasilitas layanan (Alamsyah, 2015). Kemudian ada salah satu kasus yang terjadi mengenai kecurangan kredit fiktif pada sektor bank terjadi pada Bank BJB Syariah Bandung, pada saat memberikan kredit kepada debitur PT Hastuka Sarana Karya, Bank BJB Syariah tidak menaati prosedur yang ada. diketahui penyaluran kredit senilai Rp548 Miliar dilakukan tanpa agunan, seharusnya Kredit Tanpa Agunan disalurkan hanya berkisaran Rp200 Juta hingga Rp300 Juta, ternyata di dalamnya telah terjadi tindakan korupsi, salah satu faktor tersebut karena lemahnya audit internal dalam melakukan pengawasan, sehingga Pemprov Jawa Barat diminta untuk membenahi internal Bank BJB Syariah (Paul Sutaryono-Pengamat Perbankan, 2019).

Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon terdapat staf yang mempunyai jabatan ganda, yaitu petugas gadai merangkap sebagai back office. Dalam pengendalian internal, untuk mencegah kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan dan penggelapan asetnya diperlukan adanya pemisahan tugas. Pemisahan tugas sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif untuk mengatasi kemungkinan kesalahan. Maka dari itu

Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon harus meningkatkan pengendalian internal karena jika sistem pengendalian internal sebuah perusahaan perbankan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan tidak akurat ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. (Hidayat, 2017).

Penelitian ini merupakan rekapitulasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan Santoso dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal berbasis COSO sebesar 52,4% dan pengendalian internal berbasis COSO berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 56,6%, sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel independen yang sedang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Evayani (2020) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada pelaporan keuangan.

Sementara Penelitian Tresyani (2019) menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, maka semakin baik sistem pengendalian internal maka kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian Nugroho (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, yang berarti semakin meningkat teknologi informasi akan diikuti dengan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Sementara penelitian yang berkaitan dengan keamanan sistem informasi akuntansi dimana keamanan sistem informasi akuntansi pada pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya kecurangan (fraud) dan ancaman-ancaman pada keamanannya. Penelitian Adawiyah (2017) menyatakan bahwa ancaman keamanan yang paling mengganggu sistem informasi akuntansi adalah karyawan (pihak internal). Menurut penelitian

Setiawan (2021) perkembangan teknologi informasi pada perusahaan berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan yang lebih baik dengan sistem yang terkomputerisasi. Perusahaan harus memperhatikan keamanan data karena akibat perkembangan teknologi ini. Data perusahaan yang semakin banyak tersimpan di komputer dapat disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan makin maraknya cybercrime.

Menurut penelitian yang dilakukan Mufidah (2017) pengendalian internal persediaan secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud di PT. Mitra Jambi Pratama. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pengendalian internal persediaan akan meningkatkan pencegahan fraud sebesar 35,2 %. Selanjutnya penelitian Marciano dkk (2021) menjelaskan penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan kecurangan. Lima elemen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan, sangat berperan dalam efektivitas pencegahan kecurangan. Dengan minimalnya tindakan kecurangan maka kinerja organisasi akan lebih maksimal dalam mencapai target yang ditentukan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang menambahkan dan memodifikasi variabel yaitu keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian-penelitian terdahulu melakukan penelitian pada badan usaha maupun perusahaan terbatas, sedangkan pada penelitian sekarang melakukan analisis pada perusahaan perbankan tepatnya Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dan mempertimbangkan pentingnya kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon"**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi diketahui bahwa lemahnya pengendalian internal kemungkinan terjadinya kesalahan tidak akurat ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. Salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan tidak akurat ataupun kecurangan adalah sistem informasi akuntansi yang diterapkan di bank. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- a. Dalam mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya membutuhkan kualitas sistem informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi sehingga memberi dukungan untuk sistem pengendalian internal yang memadai. Berdasarkan pada fenomena diatas kemampuan Bank dalam memberikan pelayanan tidak terpercaya, hal ini merupakan salah satu faktor dari kualitas sistem informasi akuntansi dalam indikator sistem pelayanan yaitu tidak reability (kehandalan).
- b. Terjadinya kasus kecurangan dan kesalahan pada bank BJB Syariah Bandung dan fenomena mempunyai jabatan ganda pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon merupakan ancaman yang mengancam keamanan sistem informasi akuntansi dimana salah satunya adalah korupsi atau kecurangan yang merupakan tindakan sengaja. Dengan demikian keamanan sistem informasi akuntansi pada bank BJB syariah masih terancam.
- c. Fenomena diatas juga menggambarkan lemahnya pengendalian internal dalam hal pengawasan pada Bank BJB Syariah. Maka dari itu penelitian ini membahas faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian internal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian ini menggunakan 8 komponen dalam mengukur variabel kualitas sistem informasi akuntansi yaitu *performance* (kinerja), *feature* (fitur), *reliability* (kehandalan), *conformance* (kesesuaian), *durability* (ketahanan), *serviceability* (kemudahan perbaikan), *aesthetic* (estetika/keindahan), *perceived quality* (kualitas diterima)
- b. Pada variabel keamanan sistem informasi akuntansi menggunakan 6 komponen yaitu kontrol keamanan organisasi, kontrol keamanan *hardware* dan akses fisik, kontrol keamanan *software* dan keamanan akses, kontrol keamanan data dan integritas, pembagian tugas dan kontrol keamanan output.
- c. Sementara penelitian pada variabel pengendalian internal menggunakan 5 komponen yaitu terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ?
- a. Bagaimana pengaruh keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?
- b. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kemanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kemanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

a. Bagi penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal suatu bank serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan.

b. Bagi akademisi

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan.

c. Bagi pihak lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, nota dinas halaman, pernyataan otentisitas, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas beberapa bab yaitu sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN/ACUAN TEORITIK

Pada bab ini meliputi kajian dan teori tentang variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan. Bab metode penelitian meliputi objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, data penelitian meliputi jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrument dan asumsi-asumsi

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi data, persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari

pertanyaan/rumusan masalah pada penelitian ini. Pada bab ini juga mengemukakan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini mencakup tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

